

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama. Bayi yang diberi ibunya susu formula, teh, atau sereal sebelum enam bulan akan kurang meneriama air susu ibu. Hal ini membuat ibu kurang menghasilkan air susu. Makanan-makanan lain ini juga dappat mengakibatkan diare, alergi, arau masalah-masalah lan pada bayi kecil (Klein,2013).

ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*Intellectual Quotient* ) lebih rendah 7-8 point dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif (Yuliarti,2012). ASI jika dikonsumsi bayi dapat menambah kadar DHA (*Docosahexaeonic Acid* ) dalam otak. ASI mengandung banyak sekali DHA dan zat kebal yang mencegah infeksi atau penyakit pada bayi. Perkembangan otak bayi akan semakin baik apabila bayi semakin banyak meminum ASI (Pasiak,2016).

The American Academy of Pedatrics merekomendasikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama dan selanjutnya minimal selama 1 tahun. WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan,

menyusui setiap kali bayi mau, dan tidak menggunakan botol atau dot (Proverawati,2010).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi pemberian ASI di Indonesia pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3 % ASI Eksklusif, 9,3% ASI Parsial, dan 3,3% ASI Perdominan. Berdasarkan tempat tinggal, presentase penduduk kurang dari 6 bulan yang pernah diberi ASI tahun 2017 sebanyak 26,4% di daerah perkotaan dan 25,1% di daerah pedesaan. Hal ini selajan dengan hasil Riskesdas 2018 yaitu proporsi ASI Eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan lebih banyak di perkotaan (40,7%) di bandingkan di pedesaan (33,6%) (Depkes,2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018. Terjadi peningkatan capaian bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yaitu 46,4 %, 61,2% ,dan 61,6% secara berturut turut. Sedangkan, di wilayah Lampung Selatan bayi yang mendapatkan ASI eklusif mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu yang sebelumnya 59,7% turun menjadi 57,6%. Di wilayah PMB Santi Y Desma sendiri menurut data dari Puskesmas Karang Anyar, capaian bayi yang menyusui kurang dari 6 bulan atau mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2018 yaitu 52 % ( Dinkes Prov. Lampung, 2019).

ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor penghalang antara lain ASI tidak segera keluar setah melahirkan, produksi ASI kurang, keadaan puting susu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa produksi dan ejsksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Umumnya, ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui (Mardiyaningsih,2011)

Jika tidak segera di sadari, maka akan muncul masalah masalah seperti infeksi pada payudara, mastitis, post partum blues, dan bendungan ASI. UNICEF menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurnal Pediatrics pada tahun 2010. Terungkap bahwa data di dunia ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12 % dan mastitis 7,5 % (Dharma,2011). Temuan peneliti dari Institut Pertanian Bogor pada bulan April hingga Juni 2012 di Indonesia tentang masalah-masalah menyusui menyebabkan para ibu panik. Para peneliti menemukan 22,5% mengalami puting susu lecet, 42% ibu mengalami bendungan ASI, 18% ibu mengalami air susu tersumbat, 11% ibu mengalami mastitis dan 6,5 % ibu mengalami abses payudara (Dharma,2011).

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan perawatan payudara. Teknik marmet merupakan salah satu metode perawatan payudara pada ibu nifas cara memerah ASI dan memijat payudara dengan titik tertentu sehingga refleks ASI dapat optimal. Teknik memerah ASI dengan cara marmet bertujuan untuk mengosongkan ASI dari sinus lactiferus yang terletak di bawah areola untuk merangsang pengeluaran prolaktin. Pengeluaran

hormon prolaktin diharapkan akan merangsang *mammary alveoli* untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI yang dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI dari payudara (Anita Widiastuti,2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh ~~Rani~~ Rahayu pada tahun 2017. Didapati bahwa rata- rata produksi ASI sesudah diberikan teknik marmet sebesar 74,81 mg, hal ini termasuk lebih normal sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu post partum mangalami produksi ASInya lancar. Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus “Penerapan Teknik Marmet pada Ibu Nifas untuk Kelancaran Proses Pengeluran ASI” di wilayah PMB Santi Y Desma sebagai salah satu alternatif dalam proses peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

## **B. Rumusan Masalah**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama. WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan, menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan, menyusui setiap kali bayi mau, dan tidak menggunakan botol atau dot (Proverawati,2010). ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor penghalang antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, produksi ASI kurang, keadaan puting susu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI. Jika tidak

segera di sadari, maka akan muncul masalah-masalah seperti infeksi pada payudara, mastitis, post partum blues, dan bendungan asi.

Untuk mencegah terjadinya masalah-masalah, penulis melakukan metode pencegahan pada ibu post partum dengan ASI tidak lancar menggunakan Teknik marmet sebagai salah satu solusi untuk melancarkan proses pengeluaran ASI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik perumusan masalahnya dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penerapan Teknik Marmet pada Ibu Nifas untuk kelancaran Proses Pengeluaran ASI di PMB Santi Y Desma, Amd. Keb?”

### **C. Tujuan**

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

#### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk melancarkan proses pengeluaran ASI dengan teknik marmet di PMB Santi Y Desma tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian Asuhan Kebidanan saat nifas yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik di PMB Santi Y Desma, Karang Anyar, Lampung Selatan.
- b. Menegakkan diagnosa masalah Ny. T saat nifas dan kebutuhannya di PMB Santi Y Desma, Karang Anyar, Lampung Selatan.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada Ny. T di PMB Santi Y Desma, Karang Anyar, Lampung Selatan.
- d. Mengevaluasi kebutuhan segera saat nifas pada Ny. T di PMB Santi Y Desma, Karang Anyar, Lampung Selatan.
- e. Membuat rencana tindakan saat nifas pada Ny. T di PMB Santi Y Desma, Karang Anyar, Lampung Selatan.
- f. Melaksanakan tindakan saat nifas pada Ny. T di PMB Santi Y Desma, Karang Anyar, Lampung Selatan.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan saat nifas terhadap Ny. T di PMB Santi Y Desma, Karang Anyar, Lampung Selatan.
- h. Mendokumentasikan asuhan saat nifas dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny. T di PMB Santi Y Desma, Karang Anyar, Lampung Selatan.

## **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Pengembangan Ilmu

Bagi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta refrensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu post partum untuk meningkatkan produksi ASI dengan teknik marmet di PMB Santi Y Desma, Amd. Keb.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi PMB Santi Y Desma

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tempat penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada ibu post partum. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan sebagai solusi untuk memperbanyak produksi ASI pada ibu post partum di wilayah PMB Santi Y Desma.Amd.Keb.

### b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kbidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan TanjungKarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

### c. Bagi Penulis LTA Lainnya

Dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di dapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan shingga dapat

merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan masalah serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan yang digunakan adalah dengan menggunakan 7 langkah varney, sasaran asuhan ditujukan kepada ibu nifas dalam melancarkan proses pengeluaran ASI pada Ny.T dengan menggunakan penerapan teknik marmet yang dilakukan di PMB Santi Y Desma, Amd.Keb, di Karang Anyar, Lampung Selatan. Asuhan ini mulai disusun dan dilaksanakan dari januari – april 2020.